

**RENCANA BISNIS PENGEMBANGAN USAHA PENGOLAHAN METE
(*Anacardium occidentale* L) DI SUBAK ABIAN DHARMA SANTI,
DESA DATAH - KARANGASEM**

I Kadek Punia Atmaja¹, I Ketut Satriawan², I Wayan Arnata²

¹ Mahasiswa Jurusan Teknologi Industri Pertanian Fakultas Teknologi Pertanian UNUD

² Dosen Jurusan Teknologi Industri Pertanian Fakultas Teknologi Pertanian UNUD

Email: dekgen63@yahoo.com¹

Email koresponden: satriawan@unud.ac.id²

ABSTRACT

The purpose of this study is to formulate business development strategy of cashew processing in Subak Abian Dharma Santi, Datah village, Karangasem and determine the feasibility of developing a business plan cashew processing business in terms of aspects of feasibility. This study used a SWOT analysis to formulate strategy and to determine the feasibility of business plan enterprise development cashew processing analysis of market and marketing aspects, technical and technological aspects, management and human resources aspects, and financial aspects with the eligibility criteria such as NPV, IRR, B / CR, and PBP. Business plan enterprise development position in Subak Abian Dharma Santi based matrix position is in quadrant II, which means that in spite of all external threats. Business development of the cashew processing in Subak Abian Dharma Santi has the advantage of resources, and alternative strategies produced are: (1) conducting promotional products processing cashew ready for consumption intensive and efficient, (2) producing cashew ready for consumption with good quality so as to compete in the market. Analysis of the feasibility study financial aspects of the business plan enterprise development, cashew processing in Subak Abian Dharma Santi viable seen from NPV of Rp 83.988.304, IRR of 26,55%, B / CR at 1.24, and PBP 3 year 1 months.

Keywords: *business plan, strategy, subak abian, cashew*

PENDAHULUAN

Pengembangan sektor pertanian dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan produksi pertanian, meningkatkan pendapatan petani, memperluas lapangan kerja, mendukung pembangunan daerah, dan menjaga kelestarian sumber daya alam. Pertanian diharapkan sebagai *leading sektor* yang dapat mendorong pembangunan di sektor-sektor lain misalnya pada sektor industri. Perkebunan sebagai salah satu sektor memiliki peranan yang besar dalam bidang pertanian. Jenis tanaman yang diusahakan dalam sektor perkebunan adalah tanaman-tanaman umur panjang diantaranya : jambu mete, kopi, dan cengkeh (Adrianto, 2014).

Jambu mete (*Anacardium occidentale* L) merupakan tanaman umur panjang yang bernilai ekonomi cukup tinggi (Oladejo dan Adefemi, 2015). Tanaman ini memiliki syarat tumbuh yang sederhana sehingga mudah dikembangkan serta memiliki berbagai manfaat seperti : menghasilkan biji mete, selai, anggur, pelumas mesin, bahan isolasi, vernis dan bahan insektisida. Saat ini yang banyak dimanfaatkan dari jambu mete adalah biji mete (Hammed *et al.*, 2008).

Berdasarkan statistik perkebunan tahun 2013 luas perkebunan jambu mete di Bali mencapai 12.591 hektar dengan produksi 3.798,95 ton atau produktivitas sebesar 474 kg/hektar. Kabupaten Karangasem menjadi sentra produksi jambu mete terbesar di Bali dengan luas perkebunan jambu mete 9.483 hektar (Dinas Perkebunan Pemerintah Provinsi Bali, 2014). Usaha pengolahan mete siap konsumsi saat ini belum banyak dikembangkan di Bali, kebanyakan petani hanya menjual mete gelondongan yang memiliki harga lebih rendah dari mete yang diolah.

Salah satu daerah potensial untuk pengembangan usaha mete adalah Kecamatan Abang, Kabupaten Karangasem, tepatnya di Subak Abian Dharma Santi, Desa Datah. Subak Abian Dharma Santi merupakan salah satu kawasan dengan lahan perkebunan jambu mete yang luas, sehingga pada saat pengolahan mete siap konsumsi, bahan baku berupa mete gelondongan diperoleh dari anggota Subak Abian Dharma Santi yang berjumlah 54 orang, disamping itu juga dapat diperoleh dari hasil panen petani-petani di sekitar kawasan. Subak Abian Dharma Santi memiliki luas perkebunan jambu mete 65 hektar yang mampu menghasilkan 30-35 ton mete gelondongan pada keadaan optimum, dan 20-25 ton mete gelondongan pada kondisi minimum setiap musim panen. Subak Abian Dharma Santi saat ini hanya melakukan pengolahan mete yang masih berupa mete ose dan untuk pemasarannya bekerja sama dengan Subak Abian Pulesari Desa Tulamben, Kecamatan Kubu, Kabupaten Karangasem. Subak Abian Dharma Santi merencanakan pengembangan usahanya dengan meningkatkan nilai tambah mete ose melalui pengolahan mete siap konsumsi. Bantuan peralatan produksi dari Kementerian Pertanian dengan program Kawasan Pengembangan, Pengolahan, dan Pemasaran Hasil Pertanian (KP3HP) dan adanya sisa pengiriman penjualan mete ose yang dapat diolah menjadi mete siap konsumsi memberikan peluang untuk pengembangan usaha pengolahan mete di Subak Abian Dharma Santi. Untuk itu, perlu dilakukan kajian bertujuan untuk merumuskan strategi pengembangan usaha yang tepat dan menganalisis kelayakan usaha rencana bisnis pengembangan usaha mete di Subak Abian Dharma Santi.

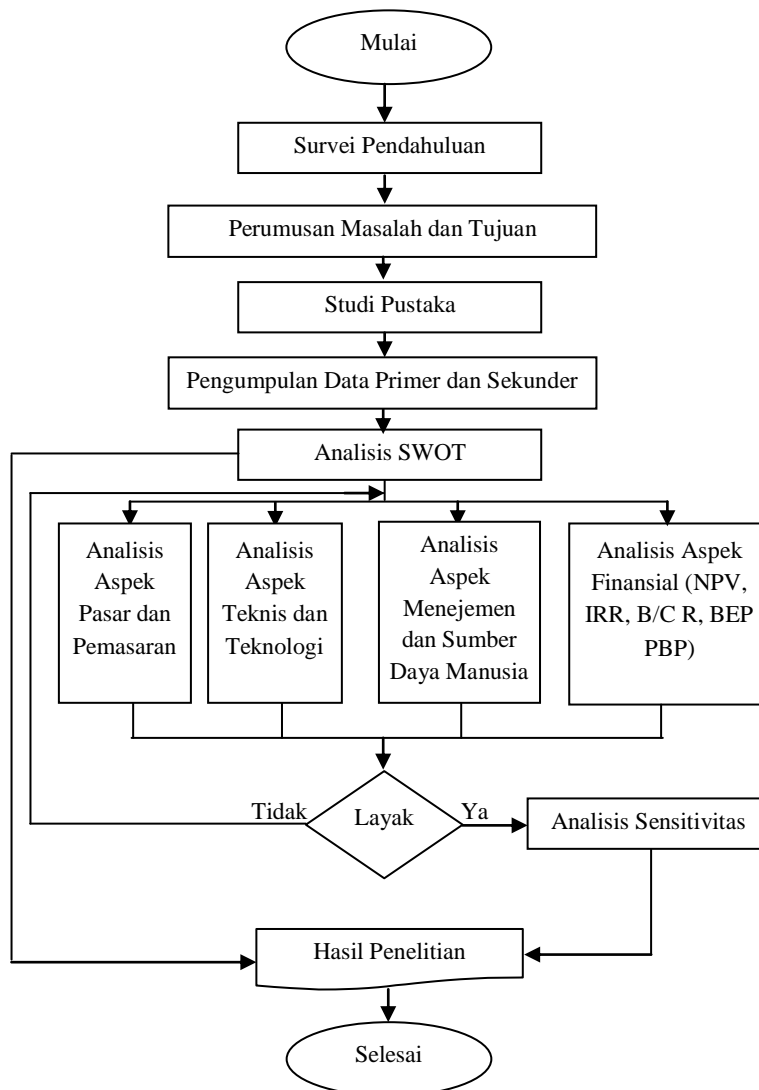
METODE PENELITIAN

Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Februari sampai dengan Maret 2015. Penelitian dilaksanakan di Subak Abian Dharma Santi yang terletak di Desa Datah, Kecamatan Abang, Kabupaten Karangasem, Provinsi Bali. Pemilihan lokasi ini dilakukan secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa Subak Abian Dharma Santi sangat potensial untuk pengembangan usaha pengolahan mete dan mete merupakan salah satu komoditas unggulan Kabupaten Karangasem.

Tahapan Penelitian

Tahapan penelitian rencana bisnis pengembangan usaha pengolahan mete di Subak Abian Dharma Santi, Desa Datah - Karangasem disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Tahapan Penelitian

Pengumpulan data penelitian dilakukan melalui survei ke Subak Abian Dharma Santi, dengan metode wawancara, observasi, dan studi kepustakaan. Pengolahan dan analisis data dalam menentukan strategi pengembangan usaha menggunakan analisis SWOT, sedangkan analisis kelayakan rencana bisnis pengembangan usaha berdasarkan aspek-aspek kelayakan.

Perumusan strategi dengan analisis SWOT menghasilkan alternatif strategi yang dipengaruhi oleh faktor-faktor perusahaan (kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman) dalam kondisi saat ini (Rangkuti, 2008). Analisis SWOT dilakukan dengan tahapan yaitu : (1) analisis faktor internal (IFAS) dan faktor eksternal (EFAS) (Ommani, 2011). pemberian nilai bobot dan rating pada analisis IFAS dan EFAS dilakukan oleh pakar(Shojaen *et al.*,2010), diantaranya: (Akademisi, Ketua Subak, Dinas Perkebunan, Dinas Perindustrian dan Perdagangan dan Unit Manejemen Lapangan (UML) Dinas Perkebunan Karangasem), (2) analisis matriks posisi, dan (3) analisis matriks SWOT.

Analisis kelayakan bisnis pengembangan usaha pengolahan mete di Subak Abian Dharma Santi ditentukan berdasarkan : (1) aspek pasar dan pemasaran, (2) aspek teknis dan teknologi, (3) aspek manajemen dan SDM, dan (4) aspek finansial, dengan menggunakan kriteria investasi yaitu : *Net Present value* (NPV), *Internal Rate of Return* (IRR), *Benefit Cost Ratio* (B/C R), *Break Even Point* (BEP), *Payback Period* (PBP), dan analisis sensitivitas (Umar, 2005).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis SWOT

1. Analisis Faktor Internal (Kekuatan dan Kelemahan)

Hasil analisis faktor-faktor internal (Matriks IFAS) yang dimiliki Subak Abian Dharma Santi dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Analisis Matriks IFAS Subak Abian Dharma Santi

Faktor Strategi Internal	Bobot	Rating	Skor
Kekuatan			
1. Mete gelondongan sebagai bahan baku, tersedia dari hasil perkebunan anggota Subak Abian Dharma Santi.	0,090	3,60	0,32
2. Adanya keinginan kuat dari anggota Subak Abian Dharma Santi untuk pengembangan usaha mete siap konsumsi.	0,094	3,20	0,30
3. Subak Abian Dharma Santi memiliki tempat pengolahan, mesin, dan peralatan yang lengkap.	0,094	3,00	0,28
4. Kelembagaan Subak Abian Dharma Santi sudah kuat.	0,086	3,40	0,29
5. Anggota Subak Abian Dharma Santi sebagian besar petani kebun mete.	0,082	3,40	0,28
6. Ketersediaan tenaga kerja	0,082	3,20	0,26
Sub Total			1,74
Kelemahan			
1. Jarak tempuh ke tempat pengolahan jauh, dan infrastruktur belum memadai	0,086	3,00	0,26
2. Modal Subak Abian Dharma Santi terbatas	0,082	2,60	0,21
3. Belum memiliki label dan merk dagang untuk mete siap konsumsi yang dihasilkan	0,069	2,60	0,18
4. Kurangnya SDM dibidang pemasaran	0,078	3,00	0,23
5. Kompetensi tenaga kerja pengolahan belum memadai untuk menghasilkan produk dengan kualitas baik.	0,073	2,60	0,19
6. Produk mete yang dihasilkan belum dikenal oleh masyarakat luas.	0,086	3,00	0,26
Sub Total			1,33
Total	1,00		3,07

Berdasarkan Tabel 1, total skor analisis IFAS diperoleh sebesar 3,07 dengan subtotal skor kekuatan sebesar 1,74 dan subtotal skor kelemahan sebesar 1,33.

2. Analisis Faktor Eksternal (Peluang dan Ancaman)

Hasil analisis faktor-faktor eksternal (Matriks EFAS) yang dimiliki Subak Abian Dharma Santi dapat dilihat pada Tabel 2.

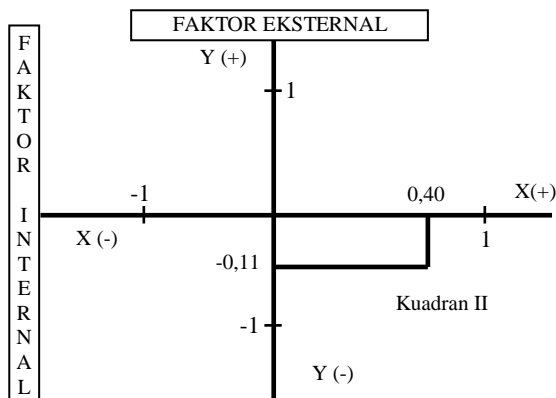
Tabel 2. Hasil analisis matriks EFAS Subak Abian Dharma Santi

Faktor Strategi Eksternal	Bobot	Rating	Skor
Peluang			
1. Mendapatkan dukungan dari pemerintah terkait.	0,143	3,20	0,46
2. Adanya jalinan kerjasama yang kuat dengan Subak Abian Pulesari dalam pemasaran mete.	0,110	2,60	0,29
3. Gaya hidup masyarakat yang membutuhkan camilan yang sehat (kadar lemak tak jenuh tinggi dan lemak jenuh rendah)	0,143	3,20	0,46
4. Mete merupakan camilan yang paling dicari saat hari raya	0,104	2,80	0,29
Sub Total			1,49
Ancaman			
1. Tuntutan kualitas produk mete dipasaran semakin tinggi.	0,123	3,60	0,44
2. Banyaknya produk pesaing dari luar daerah yang masuk ke Bali.	0,136	3,40	0,46
3. Adanya pasar bebas yang mengakibatkan produk import sejenis bisa masuk kepasar Bali.	0,117	2,80	0,33
4. Sulitnya mencari mitra usaha	0,123	3,00	0,37
Sub Total			1,61
Total	1,00		3,10

Berdasarkan Tabel 2, total skor analisis EFAS diperoleh sebesar 3,10 dengan subtotal skor untuk peluang sebesar 1,49 dan subtotal skor untuk ancaman sebesar 1,61.

3. Analisis Matriks Posisi

Berdasarkan analisis faktor internal dan eksternal (Tabel 1 dan 2) diperoleh sub total faktor kekuatan sebesar 1,74, faktor kelemahan sebesar 1,33, faktor peluang sebesar 1,49, dan faktor ancaman sebesar 1,61. Nilai sumbu X pada matriks posisi (kekuatan – kelemahan) menjadi 0,40, dan nilai sumbu Y pada matriks posisi (peluang – ancaman) menjadi -0,11. Jadi koordinat matriks posisi yaitu (0,40 : -0,11), yang dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Matriks Posisi Subak Abian Dharma Santi

Berdasarkan analisis matriks posisi yang berada pada kuadran II yang artinya : pengembangan usaha pengolahan mete di Subak Abian Dharma Santi mempunyai keunggulan berupa kekuatan internal tetapi masih menghadapi berbagai ancaman dari luar. Memanfaatkan kekuatan internal untuk memperoleh peluang jangka panjang dilakukan dengan penggunaan *diversifikasi* produk atau pasar.

4. Analisis Matriks SWOT

Berdasarkan analisis matriks SWOT diperoleh 6 alternatif strategi yaitu :

- a. **Strategi S-O** yaitu : (1) memperkenalkan produk mete siap konsumsi ke pasaran. (2) memproduksi mete siap konsumsi sesuai dengan keinginan konsumen.
- b. **Strategi S-T** yaitu : (1) melakukan promosi produk hasil pengolahan mete siap konsumsi yang intensif dan efisien, (2) memproduksi mete siap konsumsi dengan kualitas yang baik dan mampu bersaing dipasaran.
- c. **Strategi W-O** yaitu : memanfaatkan dukungan pemerintah dalam melakukan pengembangan usaha pengolahan mete, seperti pengadaan mesin dan peralatan, pengajuan ijin usaha, perbaikan infrastruktur jalan, dan melakukan pelatihan-pelatihan tentang proses pengolahan mete sesuai standar mutu yang berlaku.
- d. **Strategi W-T** yaitu : melakukan perencanaan produksi yang efektif dan efisien yang akan menghemat biaya produksi.

Analisis Kelayakan Usaha

1. Analisis Aspek Pasar dan Pemasaran

Hasil analisis bauran pemasaran yaitu : (1) produk yang dihasilkan oleh Subak Abian Dharma Santi adalah mete ose dan mete siap konsumsi. Produk mete siap konsumsi yang dihasilkan dibungkus dalam kemasan kedap udara, setiap bungkus dengan berat 100 gram, 250 gram, dan 1 kg. Bungkus kemasan akan diisi label dengan nama "MANIS", (2) harga produk yang dihasilkan nantinya akan dijual ke pasaran dengan harga setiap produknya yaitu : kemasan 100 gram dijual dengan harga Rp 13.000, kemasan 250 gram dijual dengan harga Rp 32.500, dan jika ada pesanan dengan berat 1 kg akan dijual dengan harga Rp 130.000, (3) tempat pemasaran hasil pengolahan mete akan disalurkan ke swalayan dan toko oleh-oleh khas Bali, (4) promosi produk mete siap konsumsi dilakukan dengan cara melakukan kerjasama dengan instansi pemerintahan untuk membantu dalam promosi produk seperti ikut serta dalam workshop, pameran, dan membuat brosur. dan didukung dengan adanya peluang pasar berupa permintaan efektif sebesar 12.949,02 kg/tahunnya.

2. Analisis Aspek Teknis dan Teknologi

Lokasi perusahaan terletak di Banjar Dinas Karang Sari, Desa Datah, Kecamatan Abang, Kabupaten Karangasem dengan lahan seluas 300 m². Tahapan proses produksi pengolahan mete siap konsumsi meliputi : (a) pemilihan mete gelondongan, (b) penjemuran mete gelondongan, (c) pengupasan mete gelondongan (pengkacipan), (d) pengovenan, (e) pelepasan kulit ari (f) penggorengan, (g) pendinginan, dan (h) pengemasan. *Layout* rencana bisnis pengembangan usaha dengan tanah seluas 300 m² yang dimiliki saat ini, dimanfaatkan untuk bangunan usaha dengan luas 15 m² dan 21 m² termasuk didalamnya adalah gudang bahan pembantu, gudang bahan baku yang digunakan juga untuk proses pengupasan kulit mete glondongan, dan ruang pengolahan dengan luas 30 m².

3. Analisis Aspek Manajemen dan Sumber Daya Manusia

Analisis aspek manajemen dan sumber daya manusia mencakup ketenagakerjaan yang terlibat dalam proses pengolahan yaitu sebanyak 5 (lima) orang dan 3 (tiga) orang tenaga kerja cadangan. Upah yang dibayarkan sejumlah Rp 35.000/hari. Setiap tenaga kerja mampu menghasilkan 2-3 kg/hari mete siap konsumsi selama 8 jam kerja. Tenaga kerja untuk proses pengolahan bekerja 21 hari dalam 1 bulan. Tenaga kerja sebagai supervisor yaitu 3 orang yang ditempatkan pada bagian logistik, pengolahan, dan pemasaran yang diberi upah Rp 75.000/hari.

4. Analisis Aspek Finansial

Investasi yang dibutuhkan untuk menjalankan pengembangan adalah sebesar Rp 189.128.000, digunakan untuk biaya investasi awal berupa biaya tetap sebesar Rp 154.575.000, dan untuk modal kerja selama satu bulan sebesar Rp 34.643.000. Sumber dana yang digunakan untuk mengembangkan usaha diamsuksikan berasal dari 100% modal pinjaman bank dengan tingkat suku bunga pinjaman bank umum sebesar 12,12%/tahun (diperoleh dari rata-rata suku bunga pinjaman modal bank umum periode 2011-2014) dan jangka waktu kredit selama 4 (empat) tahun. Angsuran pokok pertahun sebesar Rp 70.237.721,60 dan bunga pinjaman sebesar Rp 22.933.221,60, jumlah yang harus dibayarkan untuk kredit pinjaman bank pertahunnya sebesar Rp 93.710.943,20.

Analisis finansial rencana bisnis pengembangan usaha pengolahan mete di Subak Abian Dharma Santi menghasilkan keputusan layak untuk dijalankan berdasarkan kriteria yang dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Analisis Finansial

No	Kriteria	Nilai	Keterangan
1	<i>Net present value</i> (NPV)	Rp 83.988.304	Layak
2	<i>Internal rate of return</i> (IRR)	26,55%	Layak
3	<i>Benefit cost ratio</i> (B/C R)	1,041	Layak
4	<i>Payback period</i> (PBP)	3 tahun, 1 bulan	Layak
5	<i>Break Even Point</i> (BEP)	2.215 Kg	-

5. Analisis Sensitivitas

Penurunan kapasitas penjualan sebesar 6% dengan mengubah variabel jumlah volume penjualan produk mete siap konsumsi (4.536 kg/tahun atau sebesar Rp 544.320.000/tahun, menjadi 4.263,84 kg/tahun), menghasilkan keputusan tidak layak untuk dijalankan berdasarkan kriteria yang dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil analisis sensitivitas penurunan kapasitas penjualan sebesar 6%

No	Kriteria	Nilai	Keterangan
1	<i>Net present value</i> (NPV)	Rp - 30.797.575	Tidak Layak
2	<i>Internal rate of return</i> (IRR)	3,30%	Tidak Layak
3	<i>Benefit cost ratio</i> (B/C R)	0,985	Tidak Layak
4	<i>Payback period</i> (PBP)	4 tahun, 7 bulan, 9 hari	Layak

Peningkatan biaya produksi sebesar 6% dengan mengubah variabel biaya tetap (gaji tenaga kerja) berupa gaji manajer awalnya Rp 75.000/hari, menjadi Rp 79.500/hari dan buruh dari Rp 35.000/hari menjadi Rp 37.100/hari, menghasilkan keputusan layak untuk dijalankan berdasarkan kriteria yang dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil analisis sensitivitas peningkatan biaya produksi sebesar 6%

No	Kriteria	Nilai	Keterangan
1	<i>Net present value</i> (NPV)	Rp 69.281.090	Layak
2	<i>Internal rate of return</i> (IRR)	23,92%	Layak
3	<i>Benefit cost ratio</i> (B/C R)	1,034	Layak
4	<i>Payback period</i> (PBP)	3 tahun, 3 bulan, 9 hari	Layak

Peningkatan harga bahan baku sebesar 8% dengan mengubah variabel harga bahan baku mete gelondongan (Rp 10.000/kg, menjadi Rp 10.800/kg). Bahan pembantu yaitu : minyak goreng (Rp 13.000/liter menjadi Rp 14.040/liter), gas LPG 3 kg (Rp 20.000/tabung menjadi Rp 21.600/tabung), dan premium (Rp 7.000/liter menjadi Rp 7.560/liter). Bahan pengemas yaitu : plastik vakum 30x40cm (Rp 1.600/lembar menjadi Rp 1.728/lembar), plastik vakum 13x21cm (Rp 850/lembar menjadi Rp 918/lembar), dan label (Rp 1.000/laber menjadi Rp 1.080/label), menghasilkan keputusan layak untuk dijalankan berdasarkan kriteria yang dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Hasil analisis sensitivitas peningkatan harga bahan baku 8%

No	Kriteria	Nilai	Keterangan
1	<i>Net present value</i> (NPV)	Rp 9.232.893	Layak
2	<i>Internal rate of return</i> (IRR)	13,62%	Layak
3	<i>Benefit cost ratio</i> (B/C R)	1,004	Layak
4	<i>Payback period</i> (PBP)	4 tahun, 2 bulan, 12 hari	Layak

KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

1. Subak Abian Dharma Santi menghadapi berbagai ancaman eksternal yang tinggi, namun masih memiliki keunggulan berupa kekuatan internal. Strategi pengembangan usaha pengolahan mete di Subak Abian Dharma Santi adalah melakukan promosi produk hasil pengolahan mete siap konsumsi yang intensif dan efisien, serta memproduksi mete siap konsumsi dengan kualitas yang baik dan mampu bersaing dipasaran.
2. Rencana bisnis pengembangan usaha pengolahan mete di Subak Abian Dharma Santi dinyatakan layak untuk dijalankan berdasarkan aspek kelayakan finansial dengan NPV positif sebesar Rp 83.988.304, IRR sebesar 26, 55%, B/C R sebesar 1,041, BEP 2.215 kg, dan PBP yaitu 3 tahun, 1 bulan serta didukung dengan adanya peluang pasar berupa permintaan efektif sebesar 12.949,02 kg/tahunnya, jumlah tenaga kerja sebanyak 3 orang sebagai manager dan 8 orang tenaga kerja pengolahan, dan ketersediaan mesin dan peralatan untuk kapasitas produksi 18 kg mete siap konsumsi perhari.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian disarankan Subak Abian Dharma Santi dalam rencana bisnis pengembangan usaha pengolahan mete yaitu :

1. Melakukan strategi promosi produk hasil pengolahan mete yang intensif dan efisien agar produk yang dihasilkan bisa dikenal oleh masyarakat luas.
2. Meningkatkan kualitas hasil pengolahan mete sesuai dengan standar mutu agar mampu bersaing di pasaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Adrianto, T.T. 2014. Pengantar Ilmu Pertanian. Global Pustaka Utama, Yogyakarta.
- Badan Pusat Statistik RI. 2015. *Tingkat suku bunga investasi dan kredit bank umum periode 2011-2014*. www.bps.go.id/linkTabelStatis/view/id/1304. [Diakses 20/01/2015].
- Badan Pusat Statistik Provinsi Bali. 2015. *Provinsi Bali Dalam Angka*. Bali.
- Dinas Perkebunan Provinsi Bali. 2010. *Produksi Kacang Mete di Provinsi Bali*. Direktorat Jenderal Perkebunan, Bali.
- Kementrian Pertanian. 2014. *Produksi Kacang Mete Per Provinsi*. Direktorat Jenderal Perkebunan, Jakarta.
- Haryadi, Pieter, Y. Saragih, dan Yadi. 1994. *METE: Budidaya Jambu Mete, Pengolahan Mete*. Penebar Swadaya, Bogor.
- Hammed, L.A, J.C. Anikwe, and A. R. Adedeji. 2008. *Cashew Nuts and Production Development in Nigeria*. American-Eurasian Journal of Scientific Research 3(1):54-61.
- Hidayat dan Estiti. B. 1995. *Anatomi Tumbuhan Berbiji*. ITB, Bandung.
- James, C., V. Horne. 2004. *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan*. Salemba Empat, Jakarta.
- Oladejo, J. Adefemi. 2015. *Profitability and Structural Analysis of Cashew Nut Market in Oyo State, Nigeria*. International Journal of Agricultural Policy and Research. 3(3):114-221.
- Ommani. A. R. 2011. *Strengths, Weaknesses, Opportunities and Threats (SWOT) Analysis for Farming System Businesses Management: Case of Wheat Farmers of Shadervan District, Shoushtar Township, Iran*. African Journal of Business Management. 5(22):9448-9454.
- Rangkuti, F. 2008. Analisis SWOT Teknik Membedah kasus Bisnis. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Shojaei, M. R., N. S. Taheri, and M. A. Mighani. 2010. *Strategic Planning for a Food Industry Equipment Manufacturing Factory, Using SWOT Analysis, QSPM, and MAUT Models*. Asian Journal of Management Research, Online Open Access Publishing Platform for Management Research. 759-771.
- Umar, H. 2005. *Studi Kelayakan Bisnis*. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Yelken. Y., F. Kilic, and C. Ozdemer. 2012. *The Strategic Planning (Swot) Analysis Outcomes and Suggestions According To The Students And The Lecturers Within The Distance Education System*. Turkish Online Journal of Distance Education-TOJDE. 13(2):267-276.